

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam syariat Islam, dipahami oleh umat Islam bahwa setelah menjalani kehidupan di dunia manusia akan menjalani kehidupan di akhirat. Manusia adalah makhluk Allah SWT. Ia dan alam semesta bukan terjadi dengan sendirinya, tetapi dijadikan oleh Allah SWT (Darajat, 2008: 1)

Di dunia, manusia mengalami masa-masa sesuai usianya untuk melakukan segala perbuatan yang terdapat konsekuensi di akhirat. Jika melakukan perbuatan baik akan mendapatkan pahala dan bila melakukan perbuatan buruk akan mendapatkan dosa. Umat Islam juga memiliki kewajiban untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan mempercayai akan adanya surga dan neraka.

Di era globalisasi seperti saat ini, banyak masyarakat yang terlalu mengagung-agungkan keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), teknologi baru dan peralatan canggih buatan manusia. Memang hal tersebut tidak ada salahnya. Namun, yang patut disayangkan adalah karena terlalu memburu kesemuanya itu masyarakat seringkali mengesampingkan hal penting seharusnya diutamakan, yaitu aktivitas ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang akan menentukan kelak nasibnya di akhirat.

Hal ini tentunya tidak luput dari bimbingan keagamaan yang diperoleh, terutama dari orang tua sebagai buaian tempat anak melihat cahaya kehidupan pertama. Marimba (1989: 59) mengatakan bahwa pendidikan dalam keluarga

mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak dan pendidikan-pendidikan yang akan diterimanya di sekolah dan masyarakat.

Pendidikan agama sangat penting agar ditanamkan semenjak usia dini. Zakiah Darajat (2008: 43) menyatakan bahwa pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilalui semasa kecilnya, seseorang pada waktu kecil ia tidak pernah mendapatkan didikan agama maka dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama.

Dalam buku Ilmu Jiwa Agama, Zakiah Darajat (1970: 107) mengemukakan bahwa:

Pendidikan merupakan suatu lembaga yang membentuk manusia seutuhnya. Maksudnya adalah manusia yang tahu tentang norma-norma atau batasan-batasan dalam agama dan menjadi manusia yang berbakti pada keluarga (orang tua) dan negara. Jadi sebelum anak diserahkan pada lembaga pendidikan, peran orang tualah yang mempengaruhi semua perilaku yang dilakukan anak sehari-hari. Maka dari itu orang tua harus mampu mendidik anak-anak mereka sebelum diserahkan pada lembaga yang akan mendidik/membentuk manusia seutuhnya (*insan kamil*) yang sesuai dengan norma agama. Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya dari keseluruhan diri-pribadi anak, mulai dari manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam serta manusia dengan dirinya sendiri.

Mengingat besarnya pengaruh dari peran orang tua dalam pendidikan anak, seyogyanya setiap orang tua bisa menciptakan pergaulan yang sesuai dengan syariat Islam. Nabi Muhammad SAW bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Setiap anak dilahirkan itu telah membawa fitrah dengan beragama (perasaan percaya kepada Allah). Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani ataupun Majusi. (Abudin Nata, 2001: 24)

Dari hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa fitrah anak akan diisi baik ataupun buruk, hanya orang tualah yang paling bertanggung jawab dapat tidaknya sang anak yang mereka lahirkan itu menjadi baik. Begitu pula sebaliknya, sang anak pun akan menjadi tidak baik apabila orang tua menelantarkan anaknya dengan tidak memberikan pendidikan keagamaan.

Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan keagamaan anak sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya. Semua pengalaman yang dilalui anak sejak kecil, baik yang disadari maupun yang tidak disadari ikut menjadi unsur yang menyatu dalam kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua sebagai tempat pertama kali manusia mendapatkan pendidikan harus mengambil peran penting dalam pendidikan ini, dengan mengajarkan mereka akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tujuan yang sebenarnya dari pendidikan (Athiyah, 1990: 1)

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Sedangkan dalam perkembangan selanjutnya dari fitrah sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang merupakan pihak yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perkembangan anak pada tahun-tahun pertama kehidupannya (Darajat, 1995: 41). Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi serta amat berperan aktif dalam aktifitas ibadah anak sebagai perwujudan insan beragama Islam.

Berdasarkan observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, para guru menekankan agar para siswa aktif dalam bidang-bidang keagamaan. Dalam hal ini, peneliti melihat adanya perbedaan keaktifan siswa dalam melaksanakan

ibadah, yaitu ada sebagian siswa yang aktif mengaji dan ada pula siswa yang tidak mengaji, ada sebagian siswa yang aktif sholat berjamaah dan adapula yang tidak aktif sholat berjamaah, ada siswa perempuan yang selalu memakai jilbab dan adapula yang tidak, ada siswa yang rajin sodaqoh adapula yang tidak pernah sodaqoh, serta ada siswa yang santun terhadap guru adapula yang tidak santun terhadap guru.

Para guru memberikan bimbingan yang sama kepada seluruh murid tetapi diantara enam kelas yang ada di sekolah, peneliti melihat bahwa siswa kelas V SDN Sayuran 5 merupakan siswa yang paling aktif dalam melakukan hal keagamaan dibandingkan siswa-siswa pada kelas lainnya, seperti selalu sholat berjamaah di mushola ketika waktu dzuhur dan ashar tiba, rajin shodaqoh, sopan terhadap guru dan hampir 90% siswi mengenakan kerudung ke sekolah.

Fenomena tersebut memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti. Dengan latar belakang pada uraian di atas penulis mencoba mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Anak Pada Siswa Kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan oleh orang tua dalam keagamaan terhadap siswa di kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon?

2. Bagaimana realitas ketaatan beribadah siswa di kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon?
3. Bagaimana pengaruh bimbingan oleh orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa di kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui :

1. Pelaksanaan bimbingan oleh orang tua dalam keagamaan terhadap siswa di kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon.
2. Realitas ketaatan beribadah siswa di kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon.
3. Pengaruh bimbingan oleh orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa di kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh antara intensitas bimbingan keagamaan orang tua terhadap ketaatan beribadah anak. Bersumber dari informasi tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritik.

Secara praktis, apabila ternyata ada pengaruh maka penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pelaksana pendidikan khususnya orang tua tentang pentingnya bimbingan orang tua yang dilakukan dengan baik.

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, dan khususnya dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian lapangan.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah proses penelusuran bahan pustaka untuk memilih dan menentukan teori yang akan digunakan dalam penelitian. Dari penelusuran bahan pustaka ini penulis menemukan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya diantaranya: *Pertama*, skripsi yang berjudul “*Pengaruh Intensitas Bimbingan Keagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI di SDN 2 Candimulyo tahun*” oleh Heni Nurwati (2010). Kajian dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan nilai dan menggambarkan pengaruh intensitas bimbingan keagamaan oleh orang tua terhadap motivasi belajar PAI. Dua dimensi utama dalam penelitian ini adalah intensitas bimbingan keagamaan orang tua difokuskan pada empat aspek, yaitu melaksanakan ibadah ritual (sholat, puasa, zakat), megajak anak melaksanakan ibadah ritual, memberikan hadiah dan hukuman kepada anak dan menjadi teladan yang baik dalam berperilaku sehari-hari. Sedangkan motivasi belajar PAI terdiri dari dua aspek, yaitu senang dan tidak bosan belajar PAI dan mampu mengikuti materi PAI.

Kedua, skripsi yang berjudul “*Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak dalam Memotivasi Pengalaman Sholat Lima Waktu*” oleh Anna Rahmawati (2012). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh orang tua secara represif dan menekan kurang mampu untuk memotivasi anak menjalankan sholat lima waktu sehingga pengaruh terhadap kesadaran

anak mengerjakan sholat lima waktu tidak permanen dan ketika ada saat tidak ada tekanan anak akan meninggalkan sholat.

Ketiga, skripsi yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap Perilaku keagamaan Santri TPA Al-Huda di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*” oleh Cahyaningtias (2004). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan berbagai cara di TPA Al-Huda misalnya keteladanan pemberian pelatihan atau pembiasaan untuk mempraktekan sholat, beroda, membaca Al-Quran dan lain sebagainya. Hal ini merupakan salah satu metode sangat baik bagi anak karena masa anak adalah masa dimana rasa ingin tahunya tinggi sehingga mendorong dia untuk mengimitasi ucapan dan perbuatan orang lain.

Berbeda dengan kedua peneliti sebelumnya, peneliti lebih memfokuskan pada “*Pengaruh Bimbingan Keagamaan Oleh Orang Tua Terhadap Ketaatan Beribadah Anak Pada Siswa Kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon Kota Bandung*”. Skripsi ini meneliti tentang sejauhmana atau seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari bimbingan keagamaan yang dilakukan orang tua terhadap ketaatan beribadah anak yang duduk di kelas V sekolah dasar. Secara spesifik, ketaatan beribadah yang dilaksanakan anak pada penelitian ini adalah sholat wajib dan sunat, puasa ramadan, membaca al-Quran serta pengamalan shodaqoh yang dilakukan oleh siswa.

F. Kerangka Pemikiran

1. Bimbingan Keagamaan Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Pratanto, 1994: 849). Yang termasuk pengaruh dalam penelitian ini adalah bimbingan keagamaan orang tua terhadap aktifitas ibadah anak.

Bimbingan menurut Winkel adalah sebagai usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri; menentukan pilihan dan menetapkan tujuan dengan tepat serta menyusun rencana yang realistis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka hidup (Lilis Satriah, 2014: 19). Dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan Bimbingan. Secara etimologis, istilah *guidance* berasal dari kata *guide*, yang memiliki arti menunjukkan jalan (*showing the way*), menuntun (*leading*), memimpin (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving intruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasehat (*giving advice*). Istilah *guidance* yang sinonim dengan bimbingan dalam bahasa Indonesia diberi arti selaras dengan makna yang disebutkan diatas. (Enjang AS, 2009:50)

Keagamaan merupakan kata dasar dari “agama” yang berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti tradisi. Sedangkan kata lain untuk

menyatakan konsep ini adalah *religi* yang berasal dari bahasa Latin *religio* dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti mengikat kembali (kepada Tuhan). Kata agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan atau juga disebut dengan nama Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut. Dan dalam penelitian ini, yang dimaksud adalah agama Islam yang berarti agama yang mengimani satu Tuhan yaitu Allah SWT. Imbuhan ke-an dalam kata “keagamaan” menyatakan hal yang disebut dalam kata dasarnya (Kursini, 2008: 143). Jadi, keagamaan adalah hal sistem atau prinsip kepercayaan kepada Allah SWT dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan dalam hal sistem atau prinsip kepercayaan kepada Allah SWT dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut, yang mendorong anak atau siswa kelas V SDN Sayuran 5 melaksanakan aktifitas ibadah sehari-hari, yaitu sholat wajib dan sunat, puasa sunnah, membaca Al-Quran serta pengamalan *shodaqoh*.

Orang tua adalah ayah ibu kandung (M. Sastrapraja, 1981:470). Adapun yang dimaksud orang tua dalam penelitian ini adalah ayah ibu kandung yang mempunyai peranan terhadap pendidikan keagamaan terutama dalam hal ibadah dalam keluarga.

Jadi, bimbingan keagamaan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bantuan dengan memberikan petunjuk untuk mendorong anak atau siswa kelas V SDN Sayuran 5 dalam hal prinsip kepercayaan kepada Allah SWT dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut, oleh ayah dan ibu kandung mereka.

2. Ketaatan Ibadah Siswa

Dalam konteks hukum syariat Islam, ibadah yang secara bahasa artinya taat, adalah aktifitas hubungan manusia sebagai hamba dengan Allah SWT Sang Pencipta sebagai Dzat yang diibadahi. Allah SWT sebagai penentu syariat Islam telah menurunkan hukum-hukum yang sangat rinci tentang ibadah dan ini dapat dirujuk pada berbagai kitab fiqh yang membahas masalah-masalah ibadah seperti sholat, zakat, *shaum* (puasa), haji dan lain-lain. Inilah yang disebut ibadah secara khusus. Sedangkan secara umum, ibadah adalah taat kepada segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Adapun ketaatan beribadah siswa disini dapat diartikan sebagai kepatuhan seorang anak di kelas V SDN Sayuran 5 kepada Tuhan dan kesetiaan seorang hamba Allah untuk menjalankan perintah serta meninggalkan larangan-Nya.

Jadi, yang dimaksud dengan pengaruh bimbingan keagamaan orang tua terhadap aktifitas ibadah siswa kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon dalam judul penelitian ini adalah pengaruh dari bantuan berupa tuntunan

keagamaan yang diberikan oleh orang tua kepada murid terhadap kegiatan anak yang mengacu pada wujud ketaatan manusia sebagai hamba dengan Allah sebagai Sang Pencipta sebagai Dzat yang diibadahi pada murid kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2009 : 64). Dari permasalahan di atas, penulis mengajukan hipotesis Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap aktifitas ibadah siswa kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon.

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh X terhadap Y. Sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan ada perbedaan hubungan antara dua variabel X dan Y. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap aktifitas ibadah siswa kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon.

H_1 : Terdapat pengaruh positif antara bimbingan keagamaan orang tua terhadap aktifitas ibadah siswa kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon.

H. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh penulis yaitu SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon terletak di Kampung Sayuran No. 74 Desa Cijerah Kecamatan Bandung Kulon. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena: *Pertama*, tersedianya data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. *Kedua*, adanya keterlibatan peneliti dengan lokasi penelitian. *Ketiga*, relevan antara kajian keilmuan peneliti dengan masalah yang diteliti. *Keempat*, jarak antara lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti terjangkau sehingga dapat meminimalisir biaya transportasi.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi. Analisis ini akan digunakan dalam menguji besaran pengaruh bimbingan keagamaan orang tua terhadap ketaatan ibadah anak siswa kelas V di SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon.

3. Populasi dan sampel

Populasi adalah totalitas objek penelitian yang datanya dikumpulkan, baik berupa orang, objek atau kejadian tertentu yang menjadi pusat perhatian dan kesimpulan akan diterapkannya kepadanya. (Sugiyono, 2009 : 75). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung kulon yang berjumlah tiga puluh orang.

Sedangkan sampel adalah bagian dari objek penelitian, baik berupa orang, objek atau kejadian tertentu yang di pilih dari populasi atau bagian dari totalitas penelitian yang revelan dan menggambarkan keadaan totalitasnya. (Sugiyono, 2009 : 76). Dan jenis sampel yang digunakan pada penelitian adalah probability sampling simple random sampling sampel jenuh karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi, yaitu sebanyak tiga puluh siswa kelas V di SDN Sayuran 5 untuk membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit.

4. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas penelitian yang diajukan dalam masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang ditentukan. Adapaun jenis data yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang pelaksanaan bimbingan oleh orang tua dalam keagamaan terhadap siswa di kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon
- b. Data gambaran realitas ketaatan beribadah siswa di kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon
- c. Data gambaran pengaruh bimbingan orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa di kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon

5. Sumber data

Sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan. Pada tahap ini ditentukan sumber primer dan sumber sekunder, terutama pada

penelitian yang bersifat normatif didasarkan pada sumber dokumen atau bahan bacaan (Cik Hasan Bisri. 2001: 64). Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil Angket yang respondennya siswa di kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon.
 - b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari informan, dokumen, buku-buku dan majalah yang berkaitan dengan penelitian tersebut.
6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara mengamati suatu objek baik langsung maupun tidak langsung terhadap proses kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon.

- b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui bagaimana perilaku keagamaan siswa di sekolah.

- c. Angket

Angket menurut Kartono (1990 : 217) adalah upaya penyelidikan mengenai satu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum

(corak banyak). Dengan jalan mengedarkan form daftar pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah responden untuk mendapatkan jawaban yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner dengan Rating Scale (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkat.

d. Study Dokumentasi

Study Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip sekolah yang berkaitan dengan data siswa kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon.

7. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengamatan untuk memperoleh data dan kesimpulan mengenai pengaruh bimbingan oleh orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa di kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon, yaitu:

- 1) Variabel bebas (variabel independen). Merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan orang tua (variabel X)
- 2) Variabel terikat (variabel dependen). Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketaatan beribadah (variabel Y).

Penelitian ini bertujuan mencari adanya pengaruh dari bimbingan oleh orang tua terhadap ketaatan beribadah siswa di kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon. Berikut ini adalah gambar hubungan antar variabel, yaitu:

gambar hubungan antar variabel, yaitu:

Tabel 1.1 Hubungan antar variabel



b. Definisi Operasional variabel

Operasional variabel merupakan kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang sederhana yaitu indikator. Sehingga dapat menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian.

a. Bimbingan

Bimbingan menurut Winkel adalah sebagai usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri; menentukan pilihan dan menetapkan tujuan dengan tepat serta menyusun rencana yang

realistis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka hidup (Lilis Satriah, 2014: 19).

b. Ketaatan Beribadah

Ketaatan beribadah adalah suatu sikap dan perilaku yang didasari oleh tuntutan dalam beragama.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis membuat tabel operasional variabel pada tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Aspek	Indikator
Bimbingan Orangtua (X)	Keterampilan	Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam memberikan bimbingan
	Nasihat	Mampu memberikan nasihat yang mengandung nilai-nilai agama
	Pengarahan	Mempunyai cara untuk mengarahkan
		Menggunakan metode tertentu
Pemberian contoh	Orang tua mampu memberikan contoh dalam beribadah	
Ketaatan beribadah (Y)	Kesadaran	Kesadaran pada pentingnya taat beribadah
		Mengetahui ajaran agama
		Memikirkan pola hidup yang baik
		Menyadari dosa
	Kemauan	Kemauan untuk belajar nilai-nilai agama
		Menyegerakan ibadah
		Kemauan untuk patuh pada orang tua
Kemampuan	Bisa untuk baca dan tulis ayat suci	

Variabel	Aspek	Indikator
		Bisa menghafal do'a dan ayat-ayat untuk beribadah
		Mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

Data yang dibutuhkan dan relevan dengan tujuan penelitian adalah tanggapan subjek penelitian terhadap setiap pernyataan tertulis tentang ketaatan beribadah siswa kelas V SDN Sayuran 5 Kecamatan Bandung Kulon. Untuk mengumpulkan data tersebut, maka dikembangkan instrumen pengumpulan data dan angket skala konseling naratif dan konsep diri siswa dengan menggunakan skala *likert*.

Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Berikut sistem penilaian skala *likert*:

A : Sangat Setuju (4)

B: Setuju (3)

C : Tidak Setuju (2)

D : Sangat Tidak Setuju (1)

8. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian diawali dengan pembuatan kisi-kisi instrumen sampai pada pengujian validitas dan reliabilitas instrument. Adapun langkah-langkah dalam mengembangkan instrumen adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

Menyusun kisi-kisi instrumen mengenai bimbingan keagamaan oleh orang tua dan ketaatan ibadah anak, yang disusun dalam tabel berikut:

Tabel 1.3 Kisi-Kisi Instrument Bimbingan Oleh Orang tua

Variabel	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			F	UF	
Bimbingan (X)	Keterampilan	Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam memberikan bimbingan	1, 3,4		3
	Nasihat	Mampu memberikan nasihat yang mengandung nilai-nilai agama	5, 9, 12, 14		4
	Pengarahan	Mempunyai cara untuk mengarahkan	2, 13		2
		Menggunakan metode tertentu	6		1
	Pemberian contoh	Orang tua mampu memberikan contoh dalam beribadah	7, 10, 11, 15	8	5
Jumlah			14	1	15

Tabel 1.4 Kisi-Kisi Instrument Ketaatan Beribadah

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		F	UF	
Kesadaran	Kesadaran pada pentingnya taat beribadah	3, 5,15		3
	Mengetahui ajaran agama	11		1
	Menyadari dosa		12	1
Kemauan	Kemauan untuk belajar nilai-nilai agama	2, 4		2
	Menyegerakan ibadah	8		1
	Kemauan untuk patuh pada orang tua		14	1

Aspek	Indikator	No item		Jumlah
		F	UF	
Kemampuan	Bisa untuk baca dan tulis ayat suci	1		1
	Bisa menghafal do'a dan ayat-ayat untuk beribadah	6		1
	Mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari	7,9,10,13		4
Jumlah		13	2	15

b. Pedoman Skoring

- 1) Item-item dalam kuesioner digunakan untuk mengukur bimbingan oleh orang tua dan ketaatan beribadah anak. Alternatif dalam kuesioner menggunakan skala *likert*, yakni menggunakan jawaban antara dua kutub yang saling bersebrangan (misalnya dari selalu, kadang-kadang, jarang sekali, dan tidak pernah). Alternatif jawaban dengan empat kategori dipakai untuk melihat kecenderungan bimbingan oleh orang tua dan ketaatan beribadah anak secara jelas.

Instrumen konseling bimbingan keagamaan oleh orang tua dan ketaatan beribadah anak ini terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Skoring masing-masing item pernyataan dapat dilihat dalam tabel 1.6 dibawah ini:

Tabel 1.6 Skoring Item Bimbingan Dan Ketaatan Beribadah Siswa

Item <i>Favorable</i>		Item <i>Unfavorable</i>	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
A	4	A	1
B	3	B	2
C	2	C	3

D	1	D	4
---	---	---	---

9. Teknik pengolahan data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, maka proses yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis melalui pendekatan kuantitatif. Analisis data kuantitatif ini diperoleh dengan analisis statistik sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat (asumsi) yang diperlukan dalam analisis data menggunakan statistika induktif khususnya statistika parametrik (Oktavia, 2015 : 13)

Untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak, secara kasat mata dapat dilihat dari histogram dan kurva frekuensinya. Tentu saja sangat sulit menentukan apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak jika hanya mengamati histogram dan kurva normal saja, karena unsur subjektifitas sangat tinggi. Seorang peneliti dapat menganggap data tersebut normal sementara peneliti lain menganggapnya tidak normal. (Okatavia, 2015 : 13)

Selain dengan histogram, ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain : uji Lilliefors, uji teknik Kolmogorov-Smirnov, uji Chi Kuadrat, uji Shapiro Wilk.

Namun pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji Normalitas dengan Chi Kuadrat. Dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

O_i : frekuensi hasil pengamatan

E_i : frekuensi yang diharapkan

X^2 : hasil chi-kuadrat

b. Uji Korelasi

Analisis korelasi adalah analisis yang mempelajari mengenai kuat tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Jadi dari analisis korelasi dapat diketahui hubungan antar variabel tersebut merupakan suatu hubungan kebetulan atau memang hubungan yang sebenarnya serta dapat diketahui pula berapa kuat eratnya hubungan itu. Ukuran yang digunakan untuk menunjukkan kuat tidaknya hubungan yang terjadi antar dua variabel disebut dengan koefisien korelasi. Koefisien korelasi untuk data populasi disimbolkan dengan ρ (baca rho) sedangkan koefisien korelasi untuk data sampel disimbolkan dengan r . (Octavia, 2015 : 62)

Untuk mengukur keeratan hubungan anantara dua variabel yang skala pengukurannya interval atau rasio adalah dengan menggunakan koefisien korelasi Karl-Pearson, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

c. Uji Regresi

Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan masa sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Regresi juga dapat diartikan sebagai usaha memperkirakan perubahan. Supaya tidak salah paham bahwa peramalan tidak memberikan jawaban pasti tentang apa yang akan terjadi. Jadi regresi mengemukakan tentang keingintahuan apa yang terjadi dimasa depan untuk memberikan kontribusi menentukan keputusan yang terbaik. (Hartati, 2013 : 121).

Analisis regresi merupakan sarana yang digunakan untuk mempertajam hubungan fungsional antara variabel-variabel yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dan garis. Persamaan matematik dan garis yang didapat disebut dengan persamaan regresi yang dapat berbentuk garis lurus (linier) atau tidak lurus (non linier). Hubungan fungsional terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau variabel dependen umumnya dinyatakan dengan huruf X dan variabel terikat atau variabel independen dinyatakan dengan huruf Y. (Hartati, 2013 : 121)

Analisis regresi linier sederhana merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menjelaskan bentuk atau pola hubungan linier antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat yang mempunyai skala pengukuran interval/rasio. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk melihat pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. (Octavia, 2015 : 69)

Untuk memprediksi atau meramalkan nilai variabel terikat dari nilai satu variabel bebas. Persamaan atau model regresi linier sederhana dapat dirumuskan dengan:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{\sum xy - \sum x \sum y}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

Y : Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X : Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a : konstant





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG